

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan media yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus disusun dengan baik dan benar agar dapat dipahami oleh penutur maupun pendengar sehingga timbul respon yang sesuai dengan harapan.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek. Salah satu aspek ketrampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menulis berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Menulis dipengaruhi oleh ketrampilan lainnya, seperti aspek berbicara maupun aspek membaca dan aspek menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, dan penggunaan ejaan.

Salah satu Standar Kompetensi yang harus dicapai dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk jenjang SMP khususnya kelas VIII yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, dan slogan/poster. Standar Kompetensi akan dikhususkan lagi dalam Kompetensi Dasar (KD 12.2) dalam bentuk menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas.

Gie (dalam Silitonga 2012:18) mengemukakan, “Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pendapat, pengetahuan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Salah satu jenis tulisan yang diajarkan di sekolah tingkat SMP adalah teks berita.

Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai kejadian peristiwa yang hangat, menarik atau penting bagi masyarakat yang disampaikan melalui media berkala seperti radio, surat kabar, televisi atau media *online*. Menurut Depdiknas (2005:140) “Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, serta laporan.

Tujuan pengajaran menulis di sekolah adalah agar siswa mempunyai kemampuan menulis sehingga siswa tidak beranggapan bahwa keterampilan menulis itu merupakan kegiatan yang rumit. Di samping itu, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah adalah agar siswa mampu memahami dan dapat mengungkapkan apa yang mereka tangkap, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan mereka dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diketahui bahwa tingkat keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Istiqlal Delitua masih tergolong rendah, nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan dalam menulis yaitu 70,00. Hal ini disebabkan karena praktik menulis jarang dilaksanakan dalam pembelajaran dan siswa hanya mengerjakan tugas atau latihan LKS. Kegagalan

lain disebabkan pemakaian teknik dan model yang kurang tepat. Guru masih menggunakan metode ceramah, dengan memberikan penjelasan teoretis tentang menulis teks berita, apa saja unsur-unsur berita dan syarat-syarat berita.

Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Silitonga dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Sampling* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013” yang menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 64,06. Penelitian ini menguatkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa masih rendah. Oleh karena itu, dengan memilih model yang tepat sangat diperlukan kejelian bagi seorang pendidik.

Pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu alternatif yang diambil oleh guru dalam proses pembelajaran, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. *Coperatif Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran *Cooperatif Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *examples non examples*.

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan gambar yang relevan baik itu berupa kasus ataupun cerita kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran, yang kemudian siswa membentuk kelompok-kelompok kecil, selanjutnya siswa diberi tugas oleh guru untuk menganalisis gambar yang akan dipertanggung jawabkan di depan kelas.

Penerapan model *examples non examples* dalam menulis teks berita dapat dijadikan solusi untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan konsep-konsep yang diilustrasikan dari suatu objek gambar, yang di dalamnya merupakan hal-hal yang terjadi di kehidupan nyata siswa menjadi sebuah bahasa tulisan. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *examples non examples* diharapkan agar dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang diberikan.

Istarani (2012:9) menerangkan bahwa “Model pembelajaran *examples non examples* adalah suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan dan telah dipersiapkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman kelompok. Model pembelajaran ini diharapkan mampu melibatkan semua pihak baik guru maupun siswa dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, dalam hal ini penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu “**Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita
2. kurangnya minat siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis teks berita
3. model pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan terfokus pada satu arah tertentu serta arah langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan tepat, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memusatkan penelitian pada bagaimana model pembelajaran *examples non examples* dalam kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP terkhusus kelas VIII-2 SMP Swasta Istiqlal Delitua Tahun Pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian di bawah ini.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *examples non examples* oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Istiqlal Delitua 2014/2015 ?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita setelah menggunakan model pembelajaran *examples non examples* oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Istiqlal Delitua 2014/2015 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Istiqlal Delitua 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan sebagai arah sasaran yang dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Istiqlal Delitua 2014/2015 sebelum menggunakan model *examples non example*
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Istiqlal Delitua 2014/2015 sesudah menggunakan model *examples non example*
3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Istiqlal Delitua 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran menulis sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis berita bagi siswa.
- b. Memberikan teori dan pemahaman baru mengenai model *examples non examples* sehingga dapat diterapkan oleh pembaca dalam menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah cakrawala dan wawasan berpikir peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari masa perkuliahan, untuk selanjutnya dijadikan pegangan dalam meneliti karir kemas depan.
- b. Bagi siswa, memberikan kemudahan kepada siswa dalam mempelajari pembelajaran menulis teks berita.
- c. Bagi guru, memberikan pandangan baru bagi guru mengenai model *examples non examples* terhadap pembelajaran menulis teks berita.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan permasalahan yang sama.